

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan adalah suatu proses kompleks dan menyeluruh yang melibatkan transformasi di berbagai dimensi sistem sosial dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Proses yang kompleks perubahan mendalam di bidang politik, ekonomi, pertahanan, pendidikan, teknologi, kelembagaan, dan budaya, dimana setiap elemen saling terkait dan berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Dalam konteks pembangunan, integrasi antara berbagai elemen ini sangat penting untuk menciptakan sinergi yang mendorong kemajuan di berbagai sektor (Sumaatmadja 2020)

Dalam bidang politik, pembangunan mencakup transformasi sistem sosial yang meningkatkan partisipasi dan kesetaraan, sedangkan dalam ekonomi, fokusnya adalah pada kebijakan strategis yang mendorong pertumbuhan berkelanjutan dan pengurangan kemiskinan. Pembangunan pertahanan berorientasi pada peningkatan kapasitas militer dan kerja sama internasional, pendidikan diarahkan untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul, dan teknologi berfokus pada inovasi yang meningkatkan efisiensi dan kualitas hidup. Pembangunan kelembagaan berperan dalam menciptakan struktur sosial ekonomi yang mendukung lapangan kerja dan pemberdayaan masyarakat (Tarigan, 2020).

Secara keseluruhan, semua bidang ini saling terkait dan berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan, serta memperkuat identitas dan kedaulatan bangsa di tengah dinamika global yang terus berkembang.

Fasilitas sosial yang memadai seperti sekolah, universitas, laboratorium, dan perpustakaan menyediakan akses yang luas dan merata terhadap pendidikan berkualitas, yang mempersiapkan individu untuk berkontribusi secara efektif dalam perekonomian dan masyarakat, serta membuka peluang bagi inovasi dan perkembangan teknologi. Teknologi sebagai pendorong utama inovasi dan efisiensi dalam pembangunan memerlukan fasilitas seperti pusat penelitian, jaringan komunikasi, dan infrastruktur digital, yang memungkinkan adopsi dan pengembangan teknologi baru yang dapat meningkatkan produktivitas di berbagai sektor (Moral, 2022).

Pentingnya pembangunan dalam berbagai bidang ini semakin terlihat jelas ketika mempertimbangkan dampak dari pertumbuhan penduduk terhadap kebutuhan. Dengan bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan dan permintaan terhadap jasa pelayanan masyarakat juga meningkat. Kebutuhan fasilitas umum yang memadai, seperti fasilitas sosial dan ekonomi, menjadi sangat krusial untuk memenuhi kebutuhan kenyamanan dan kemudahan aktivitas sehari-hari masyarakat (Hudiyanto, 2017). Fasilitas sosial mencakup layanan seperti pendidikan dan kesehatan, sedangkan fasilitas ekonomi mencakup pasar, toko, bank, dan tempat reparasi. Namun, jika pertumbuhan penduduk tidak diimbangi dengan peningkatan fasilitas

sosial dan ekonomi, berbagai masalah dapat muncul, seperti kemacetan, kepadatan penduduk, dan penurunan kualitas layanan publik. Oleh karena itu, analisis terhadap kebutuhan fasilitas ini penting untuk memahami sejauh mana infrastruktur dan layanan publik mampu menampung pertumbuhan populasi yang terjadi. Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa pembangunan dapat berlangsung secara holistik dan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Mardiasmo, 2018).

Seiring dengan berjalannya waktu, kota-kota di tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota umumnya mengalami penambahan penduduk. Keadaan ini juga terjadi di Provinsi Sumatera Utara, yang mengalami penambahan penduduk dari tahun ke tahun. Berdasarkan data jumlah penduduk, pada tahun 2010 terdapat 12.982.204 jiwa, sedangkan pada tahun 2016 jumlah tersebut meningkat menjadi 13.766.851 jiwa, tersebar di 25 kabupaten dan 8 kota (BPS Sumatera Utara, 2016). Data terbaru menunjukkan bahwa pada tahun 2023, jumlah penduduk Provinsi Sumatera Utara mencapai 14.500.000 jiwa (BPS Sumatera Utara, 2023). Di sisi lain, ketersediaan fasilitas sosial dan ekonomi cenderung menetap. Penyediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan ekonomi diperlukan untuk mendukung peningkatan atau pertumbuhan ekonomi wilayah, karena secara langsung dan tidak langsung layanan fasilitas berkaitan dengan keadaan sosial masyarakat. Diharapkan penyediaan fasilitas tersebut secara layak mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Kabupaten Samosir juga mengalami peningkatan jumlah penduduk dari tahun ke tahun. Perubahan jumlah penduduk ini memainkan peran penting dalam

menentukan kebutuhan akan fasilitas sosial dan ekonomi di daerah tersebut. Kabupaten Samosir, sebagai salah satu wilayah dengan pertumbuhan pariwisata yang pesat, menghadapi tantangan dalam penyediaan layanan publik yang memadai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ketersediaan fasilitas seperti kesehatan, pendidikan, ekonomi. Dari data BPS Provinsi Sumatera Utara (2023) dapat di lihat jumlah penduduk di Kabupaten Samosir pada tabel di bawah ini

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kabupaten Samosir 2024

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	6.861	6.517	13.378
5-9	7.087	6.816	13.903
10-14	7.011	6.790	13.801
15-19	7.110	6.820	13.930
20-24	6.872	6.284	13.156
25-29	5.790	5.121	10.911
30-34	5.048	4.341	9.389
35-39	4.477	4.079	8.556
40-44	4.142	4.025	8.167
45-49	3.756	3.551	7.307
50-54	3.192	3.214	6.406
55-59	2.776	3.107	5.883
60-64	2.290	2.923	5.213
65-69	1.868	2.692	4.560
70-74	1.290	2.087	3.377
75+	1.078	2.318	3.396
Kabupaten Samosir	70.648	70.685	141.333

Sumber : BPS Kabupaten Samosir 2024

Tabel di atas berisi data populasi Kabupaten Samosir yang dikelompokkan berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin. Tabel ini mencantumkan jumlah

penduduk laki-laki, perempuan, dan total di setiap kelompok umur. Misalnya, pada kelompok umur 0-4 tahun, terdapat 6.861 laki-laki dan 6.517 perempuan, dengan total 13.378 jiwa. Pada kelompok umur 5-9 tahun, terdapat 7.087 laki-laki dan 6.816 perempuan, dengan total 13.903 jiwa. Pada kelompok umur 10-14 tahun, terdapat 7.081 laki-laki dan 6.791 perempuan, dengan total 13.872 jiwa.

Kelompok umur dengan jumlah penduduk terbanyak adalah 10-14 tahun dengan total 13.872 jiwa, diikuti oleh kelompok umur 5-9 tahun dengan total 13.903 jiwa, dan kelompok umur 15-19 tahun dengan total 13.930 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki tertinggi terdapat pada kelompok umur 10-14 tahun sebanyak 7.081 jiwa, sedangkan jumlah penduduk perempuan tertinggi terdapat pada kelompok umur 15-19 tahun sebanyak 6.820 jiwa. Secara keseluruhan, total jumlah penduduk Kabupaten Samosir adalah 141.333 jiwa, dengan rincian 70.648 laki-laki dan 70.685 perempuan. Data ini memberikan gambaran tentang distribusi penduduk di setiap kelompok umur di Kabupaten Samosir serta komposisi gender dari populasi tersebut.

Kabupaten Samosir merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara, dengan Kecamatan Pangururan sebagai bagian dari kabupaten tersebut dan merupakan kecamatan yang terluas dari 9 kecamatan yang ada di Kabupaten Samosir. Jumlah penduduk Kecamatan Pangururan dari tahun ke tahun mengalami penambahan penduduk. Berdasarkan data yang diperoleh, pada tahun 2010 jumlah penduduk Kecamatan Pangururan adalah 19.765 jiwa dan pada tahun 2016 meningkat menjadi 22.350 jiwa yang tersebar di 21 desa (BPS Kabupaten Samosir, 2016).

Tabel 2. Jumlah Penduduk Kecamatan Pangururan 2024

Desa/ Kelurahan		Penduduk (Jiwa)		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
NO	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Rianiate	1.386	1.414	2.800
2	Parmonangan	510	491	1.001
3	Hutanamora	1.358	1.420	2.778
4	Pintu Sona	1.136	1.076	2.212
5	Huta Tinggi	538	494	1.034
6	Pardomuan I	2.618	2.659	5.277
7	Pasar Pangururan	1.139	1.221	2.360
8	Tanjung Bunga	904	938	1.842
9	Siogung Ogung	774	784	1.558
10	Parsaoran I	751	715	1.466
11	Saitnihuta	491	512	1.003
12	Lumban Pinggol	379	350	729
13	Sianting Anting	427	428	855
14	Parlondut	479	489	968
15	Aek Nauli	240	198	438
16	Pargudul	394	389	783
17	Panampangan	365	358	723
18	Sitoluhuta	410	441	851
19	Sinabulan	196	212	408
20	Siopat Sosor	523	534	1.057
21	Huta Bolon	313	288	601
22	Situngkir	222	233	455
23	Sialangan	200	201	401
24	Parhorasan	411	403	814
25	Pardomuan Nauli	267	266	533
26	Lumban Suhi Suhi Dolok	573	552	1.125
27	Lumban Suhi Suhi Toruan	1.124	1.136	2.260
28	Parbaba Dolok	514	525	1.039
Kecamatan Pangururan		18.642	18.729	37.371

Sumber : BPS Kabupaten Samosir 2024

Tabel yang di atas berisi data populasi Kecamatan Pangururan yang mencakup 28 desa/kelurahan. Data ini mencantumkan jumlah penduduk laki-laki, perempuan, dan total di setiap desa/kelurahan tersebut. Total jumlah penduduk di Kecamatan Pangururan adalah 37.371 jiwa, dengan rincian 18.642 laki-laki dan 18.729 perempuan. Data ini memberikan gambaran tentang distribusi penduduk di

setiap desa/kelurahan di Kecamatan Pangururan serta komposisi gender dari populasi tersebut

Pertumbuhan penduduk di Kecamatan Pangururan dari tahun ke tahun menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan lahan dan fasilitas sosial guna mendukung kegiatan masyarakat. Sebagai contoh, peningkatan jumlah penduduk pada periode tertentu memicu kebutuhan perluasan kawasan perkotaan, termasuk peningkatan aspek infrastruktur seperti fasilitas pendidikan, kesehatan, dan pelayanan publik lainnya. Jumlah fasilitas pelayanan mengikuti keberadaan penduduk yang dilayani, sehingga semakin tinggi jumlah penduduk maka jumlah pelayanan semakin banyak.

Kurangnya ketersediaan Puskesmas di Kecamatan Pangururan, yang hanya memiliki satu Puskesmas di Desa Pardugul, tidak sebanding dengan jumlah penduduk yang terus meningkat di wilayah tersebut. Kondisi ini menyebabkan beberapa desa di kecamatan ini kesulitan mengakses layanan kesehatan dasar karena jarak yang jauh untuk mencapai Puskesmas. Semakin besar jumlah penduduk di suatu wilayah, semakin banyak Puskesmas yang dibutuhkan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang optimal. Data BPS Kecamatan Pangururan dalam Angka 2024 menunjukkan bahwa penambahan Puskesmas diperlukan untuk meningkatkan akses dan distribusi layanan kesehatan yang merata bagi seluruh masyarakat di kecamatan ini.

Masalah lain yang muncul adalah jarak akses ke pusat pelayanan sosial yang ada di kecamatan ini. Hal ini menjadi kendala bagi penduduk Pangururan untuk mendapatkan akses yang memadai, sehingga diperlukan pengembangan

infrastruktur, terutama fasilitas sosial. Meskipun ketersediaan fasilitas sosial pada tahun tertentu cukup memadai untuk melayani masyarakat, tetap perlu dilakukan kajian mendalam mengenai persepsi dan kebutuhan masyarakat terkait fasilitas tersebut. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pengadaan fasilitas sosial sangat penting guna memastikan pembangunan yang merata dan berkelanjutan di Kecamatan Pangururan. Dengan demikian, keterlibatan masyarakat dalam proses pengembangan infrastruktur tidak hanya akan mendukung pemerataan pembangunan, tetapi juga memastikan bahwa fasilitas sosial yang disediakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Kebutuhan Fasilitas Sosial Ekonomi Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah sebagai berikut

1. Sebaran fasilitas sosial belum merata, menyebabkan beberapa wilayah kesulitan mengakses layanan pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.
2. Jarak tempuh ke fasilitas tertentu masih terlalu jauh, seperti SD, SMP, Puskesmas, dan Pasar, yang tidak sesuai dengan standar SNI.
3. Ketimpangan antara kapasitas dan distribusi lokasi fasilitas menyebabkan pelayanan belum efektif menjangkau seluruh penduduk.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, masalah yang akan diteliti adalah mengenai kebutuhan fasilitas sosial ekonomi di Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir dan persepsi masyarakat tentang fasilitas sosial ekonomi di Kecamatan Pangururan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebutuhan fasilitas sosial (pendidikan dan kesehatan) di Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir?
2. Bagaimana kebutuhan fasilitas ekonomi (pasar dan bank) di Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir?
3. Bagaimana persepsi masyarakat tentang fasilitas sosial ekonomi di Kecamatan Pangururan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kebutuhan fasilitas sosial (pendidikan dan kesehatan) di Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir.
2. Untuk mengetahui kebutuhan fasilitas ekonomi (pasar dan bank) di Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir.

3. Untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang fasilitas sosial ekonomi di Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan dicapai dalam penelitian ini antara lain:

Manfaat Teoritis:

1. Memperkaya literatur mengenai analisis kebutuhan fasilitas sosial ekonomi di daerah pedesaan.
2. Memberikan kontribusi terhadap pemahaman teoritis tentang pengaruh kebutuhan fasilitas sosial dan ekonomi terhadap kualitas hidup masyarakat.

Manfaat Praktis:

1. Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pembangunan infrastruktur di Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir.
2. Membantu pemerintah daerah dalam meningkatkan pelayanan dan akses masyarakat terhadap fasilitas pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.
3. Mendorong pihak terkait untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas sosial ekonomi guna memenuhi kebutuhan masyarakat secara lebih efektif.